

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat

Yanti¹, Nurhamida Fithri²

STIKES Senior Medan

afriwanyanti@gmail.com (1), pitipitinez@gmail.com (2)

ABSTRAK

Kehamilan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan janin yang dimulai dengan konsepsi sampai lahirnya janin yang mempengaruhi keadaan fisik, mental, dan sosial ibu. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/ periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibuhamil di Puskesmas Pakkat sebanyak 165 orang, Sampel sebanyak 117 orang sesuai rumus Slovin. Instrumen Penelitian ini menggunakan angket kuesioner. Pengolahan data dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p-value untuk Pengetahuan=0,05. Terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Disarankan tenaga kesehatan bisa mengoptimalkan fungsi posyandu kepada ibu hamil serta dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kualitas kesehatan masyarakat khususnya mengenai tanda bahaya kehamilan dengan cara melakukan penyuluhan. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan penelitian dengan variabel-variabel yang lain seperti motivasi terhadap ibu hamil dan lain-lain.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil Trimester II, Tanda Bahaya Kehamilan.

ABSTRACT

Pregnancy is a process of fetal growth and development that begins with conception until the birth of the fetus which affects the mother's physical, mental, and social conditions. Danger signs of pregnancy are signs that indicate a danger that can occur during pregnancy/antenatal period, which if not reported or not detected can cause maternal death. This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnant women in the second trimester with pregnancy danger signs at the Pakkat Health Center, Pakkat District in 2023. This study is a quantitative type of research with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women at the Pakkat Health Center as many as 165 people, the sample was 117 people according to the Slovin formula. Instrument This research uses a questionnaire questionnaire. Data processing with univariate and bivariate analysis using Chi Square test obtained p-value for Knowledge = 0.05. There is a relationship between the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. It is recommended that health workers can optimize the function of the posyandu for pregnant women and can increase the knowledge of pregnant women and the quality of public health, especially regarding the danger signs of pregnancy by conducting counseling. It is suggested to further researchers to develop research with other variables such as motivation for pregnant women and others.

Keywords: Knowledge, Second Trimester Pregnant Women, Danger Signs of Pregnancy.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2015 sekitar 830/harinya wanita meninggal di seluruh dunia akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, sedangkan secara keseluruhan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup. Hampir semua kematian ibu terjadi di negara berkembang yaitu lebih dari setengah kematian terjadi di Afrika Sub-Sahara dan hampir di sepertiga terjadi di Asia Selatan. Ini masih dalam kategori tinggi karena belum mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu <70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara dengan angka kematian ibu yang masih tinggi. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 di dapatkan 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mencapai sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yang sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016; Badan Pusat Statistik, 2016). Penyebab utama kematian ibu hamil adalah perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada dan kehamilan (WHO, 2018). Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (Infodatin), pada tahun 2013 tingginya Angka Kematian Ibu disebabkan oleh perdarahan 30,3 %, preeklamsi 27,1, infeksi 7,3%, dan disebabkan oleh yang lain-lainnya yakni 40,8% (Kemenkes RI, 2014). Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah komplikasi kehamilan yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan. Berdasarkan penyebab tersebut kehamilan berisiko tinggi atau komplikasi kehamilan biasanya terjadi karena faktor 4 terlalu dan 3 terlambat : Faktor 4 Terlalu yaitu: (1) Terlalu muda (kurang dari 20 tahun); (2) Terlalu tua (lebih dari 35 tahun); (3) Terlalu sering hamil (anak lebih dari 3); (4) Terlalu dekat atau rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Faktor 3 Terlambat yaitu: (1) Terlambat mengambil keputusan untuk mencari upaya medis kedaruratan; (2) Terlambat tiba di fasilitas kesehatan; (3) Terlambat mendapat pertolongan medis (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program-program kesehatan. Pemerintah mencanangkan suatu program yang bernama *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang memiliki misi kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat (SDKI, 2017). Angka kematian ibu menurut provinsi tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian ibu di Indonesia dari jumlah lahir hidup 4.778.621 berdasarkan laporan. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Puteri Fathimah, 2019 tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil TM II Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di BPM Istri Utami Sleman diperoleh hasil bahwa pengetahuan ibu hamil trimester kedua tentang tanda bahaya kehamilan di BPM Istri Utami Sleman dalam kategori cukup yaitu sebesar 38 responden (51,4%) dari total 74 responden. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nur Haniva tentang Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari menunjukkan hasil bahwa dari total 33 responden, sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebanyak 15 orang (45,5%) dan sebagian

kecil responden yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (54,5%). Kematian ibu menunjukkan lingkup yang luas, tidak hanya terkait dengan kematian yang terjadi saat proses persalinan, tetapi mencakup kematian ibu yang sedang dalam masa hamil dan nifas. Dua kategori kematian ibu pertama adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab langsung obstetri (direk) yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya, kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (indirek) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinannya (Triana, 2015). Untuk mencegah risiko yang lebih berbahaya bagi ibu hamil dan janinya, maka pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan perlu ditingkatkan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan itu terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2016). Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil. Semakin tinggi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin rendah kejadian bahaya pada ibu hamil, sebaliknya jika ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah atau tidak mengetahui tentang tanda bahaya pada kehamilan maka akan beresiko tinggi mengalami bahaya pada kehamilan. Apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya. Untuk mencegah timbulnya bahaya pada kehamilan maka ibu hamil perlu memeriksakan kehamilan secara rutin ke fasilitas kesehatan setempat seperti puskesmas, BPM, atau fasilitas kesehatan lainnya agar kesehatan ibu dan janin dapat terhindar dari resiko tanda bahaya kehamilan. Deteksi dini dari gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bahaya kehamilan (Sulasmi, 2015). Wilayah Puskesmas Pakkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan masih kurang, sehingga risiko pada kehamilan tidak dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan informasi kepada dunia medis dan akademis mengenai hasil penelitian dari Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester II Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023.

II. METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil trimester II menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu: sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan karakteristik ibu hamil dengan tanda- tanda bahaya kehamilan yang terjadi selama kehamilan Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tanda-tanda bahaya kehamilan yang terjadi selama kehamilan.

Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023 dengan alasan bahwa cakupan pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan yang terjadi selama kehamilan di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023 masih kurang.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan mulai bulan September s/d November tahun 2023.

Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulannya. Jadi populasi dalam penelitian Seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Dari bulan Maret – Bulan Mei Tahun 2023 sebanyak 165 orang.

Sampel

Arikunto (2017) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu ibu hamil dengan kriteria inklusi yaitu ibu hamil trimester ke-2 di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023 dan menyatakan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Menurut sugiono (2013), *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi itu. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \quad n = 117 \quad n = \frac{165}{1 + 165(0,05)^2} \quad n = \frac{165}{1,41}$$

Jadi, Sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 orang ibu hamil, namun yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu hamil trimester-2 sebanyak 55 orang.

Instrumen penelitian

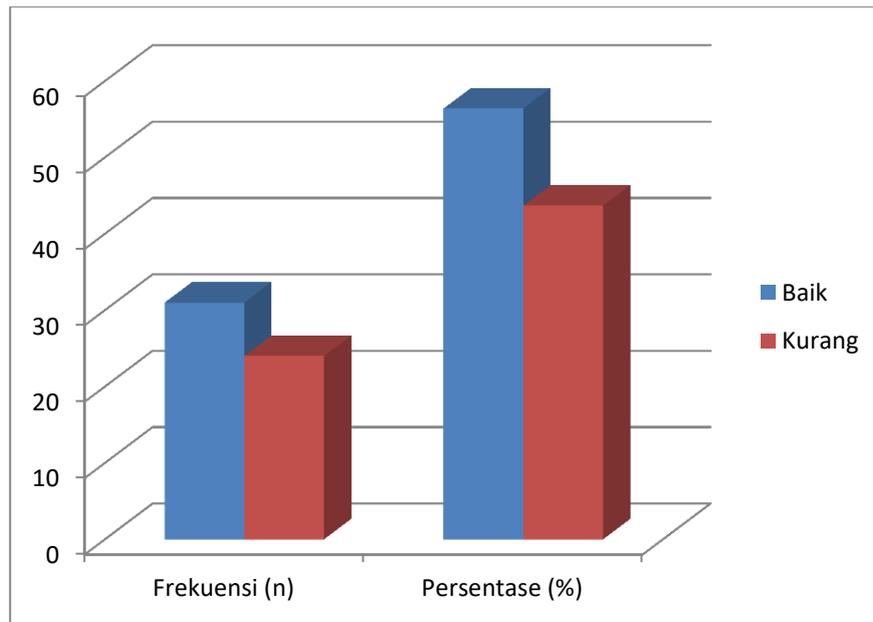
Instrument penelitian adalah alat penelitian yang digunakan untuk proses pengumpulan data, dalam penelitian ini instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan sendiri oleh peneliti ke responden tentang bagaimana hubungan pengetahuan dan karakteristik ibu hamil dengan tanda tanda bahaya kehamilan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan terbuka digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya atau hal hal yang responden ketahui. Kuesioner tertutup adalah jenis instrument penelitian yang tidak memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban selain yang disediakan.

III. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi responden dan tabel tabulasi silang yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	56,4
Kurang	24	43,7
Total	55	100

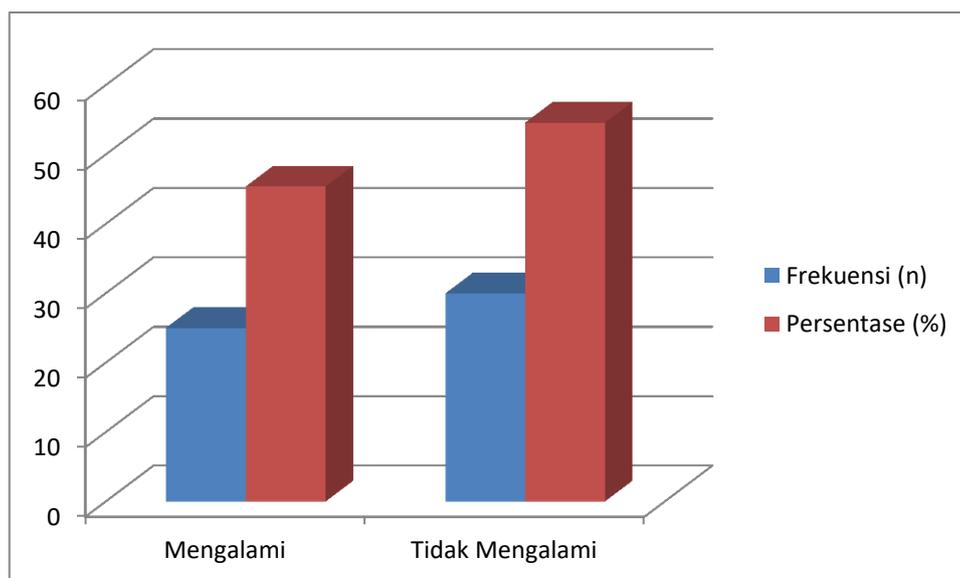


Gambar 1. Tabel grafik batang distribusi frekuensi Pengetahuan ibu hamil

Berdasarkan tabel 1. diperoleh bahwa proporsi tertinggi Pengetahuan responden kategori Baik sebanyak 31 orang (56,4%), responden dengan pengetahuan kategori Kurang sebanyak 24 orang (43,7%), jadi sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang baik di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tanda Bahaya Kehamilan Responden

Tanda Bahaya Kehamilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengalami	25	45,4
Tidak Mengalami	30	54,6
Total	55	100



Gambar 2. Tabel grafik batang distribusi frekuensi Tanda bahaya kehamilan responden

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa responden yang mengalami Tanda Bahaya Kehamilan sebanyak 25 orang (45,4%), sedangkan yang tidak mengalami tanda bahaya kehamilan sebanyak 30 orang (54,6%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Tanda Bahaya Kehamilan				Total		p - value
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	9	16,3	22	40,0	31	56,4	0,005
Kurang	16	29,1	8	14,6	24	43,7	
Total	25	45,4	30	54,6	35	100	

Hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pengetahuan ibu hamil dengan kategori kurang yang mengalami tanda bahaya kehamilan sebanyak 16 orang (29,1%), sedangkan yang tidak mengalami tanda bahaya kehamilan sebanyak 8 orang (14,6%) dengan kategori pengetahuan kurang. Pengetahuan responden kategori Baik yang mengalami tanda bahaya kehamilan sebanyak 9 orang (16,3%), sedangkan yang tidak mengalami tanda bahaya kehamilan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 22 orang (40%). Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan, maka semakin sedikit ibu hamil yang mengalami akan bahaya dimasa kehamilan. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005 < \alpha: 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Indriyani Tahun 2018 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep menyatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep, dengan Hasil analisa data statistik uji korelasi *chi square* diperoleh $p\text{ value} = 0,000$ dengan nilai $< \alpha (0,05)$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fika et al

(2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan antenatal care di bidan praktek swasta serwo indah boyolali dengan nilai p sebesar 0,004 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tanda bahaya kehamilan trimester III dengan motivasi ibu melakukan antenatal care. Namun Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Amini dan Ana PH Tahun 2017 tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule Dari hasil analisa hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas karang pule tahun 2015 menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepatuhan= 0,05, diperoleh nilai probabilitas adalah 0,970 ($0,970 > 0,05$), maka H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja puskesmas karang pule tahun 2015.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Pakkat Kecamatan Pakkat Tahun 2023 (p -value = 0,005 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi dan Brian. 2014. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 3. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Agha, Arfa. 2016. Pengaruh Konseling Petugas Kesehatan Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Bulan Tahun 2016
- Ansari, Sandri. 2015. Hubungan Pemberian Konseling Pada Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi.
- Haniva nur.2016. *Studi pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas abeli kota kendari tahun 2016*. Thesis (Karya Tulis Ilmiah). Repository Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Kemendes.2019. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019.Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta.
- Prawirohardjo, S. (2012). *Buku Acuan Pelayanan Nasional: Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- WHO (World Health Statistics). 2018. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank, 2018.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
06 Desember 2023	12 Januari 2024	31 Januari 2024	Ya